

PENGARUH MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 11 PALEMBANG

Siti Marlina¹, Dr.H. Syarwani Ahmad, M.M.²,
Dessi Andriani S.Pd.AUD,M.M.³.

Email :sitimarlina393@gmail.com¹, syarwani190@yahoo.co.id²,
dessiandriani@gmail.com³

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flip chart* terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK AISYIYAH 11 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *flip chart* terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH 11 Palembang dengan perolehan data hasil tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak memiliki nilai rata-rata sebesar 42,18. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media *flip chart*, peneliti melakukan tes akhir(*posttest*) menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak memiliki nilai rata-rata sebesar 86,37. Dan dari perhitungan uji normalitas diperoleh bahwa hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*) berdistribusi normal yaitu untuk data hasil tes awal (*pretest*) sebesar -1 dan data hasil tes akhir (*posttest*) sebesar -0,57. Nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1), maka data dengan tes awal (*pretest*) dapat dikatakan berdistribusi normal. Kemudian hasil dari perhitungan uji homogenitas diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 1,304$ dan $F_{tabel} = 3,74$ yang berarti bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa varians-variens tersebut homogen, perhitungan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan regresi $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh bahwa data hasil tes awal (*pretest*) sebesar 21,560 dan data hasil tes akhir (*posttest*) sebesar 22,632 yang berarti data hasil tes akhir (*posttest*) lebih besar dari hasil tes awal (*pretest*), hasil dari perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,79$ dan $t_{tabel} = 2,12$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 (5%), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung, Media Flip Chart

Abstract : This study aims to determine the effect of the media flip chart on the numeracy ability of group B children at TK AISYIYAH 11 Palembang. This type of research is experimental quantitative research. The sampling method in this study is True Experimental Design. The results showed that the influence of the flip chart media on numeracy skills of children aged 5-6 years at TK AISYIYAH 11 Palembang with the acquisition of data on the results of the initial test (*pretest*) in the experimental class shows that the ability to count children has an average value of 42.18. Then after being given treatment using flip chart media, researchers conducted a final test (*posttest*) showing that children's numeracy skills had an average value of 86.37. And from the normality test calculation is obtained that the initial test results (*pretest*) and final test results (*posttest*) are normally distributed, namely for the initial test results data (*pretest*) of -1 and the final test results (*posttest*) of -0.57. The value is between (-1) and (1), then the data with the initial test (*pretest*) can be said to be normally distributed. Then the results of the homogeneity test calculations obtained that the value of $F_{count} = 1.304$ and $F_{table} = 3.74$ which means that $F_{count} \leq F_{table}$ so that it can be stated that the variances are homogeneous, the calculation of the hypothesis test shows that the results of the regression calculation $\hat{Y} = a + bX$ obtained that the data from the initial test (*pretest*) amounted to 21,560 and the final test result data (*posttest*) of 22,632 which means the final test result data (*posttest*) is greater than the initial test results (*pretest*), the results of the t-test calculations obtained the value of $t = 2.79$ and $t_{table} = 2.12$ at a significant level (α) = 0.05 (5%), which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword : Flip Chart Media, Counting Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya bagi manusia dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar untuk suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dari pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya yang dilaksanakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan suatu pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah aspek pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Untuk itu pembelajaran di TK harus sesuai dengan perkembangan, karakteristik

serta pada minat anak terhadap angka umumnya sangat besar.

Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini diperlukan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan yang pastinya mampu menarik perhatian anak. Media merupakan sarana yang digunakan untuk memudahkan suatu proses pembelajaran dan peralatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan serta mempermudah anak untuk memahami dan mengetahui apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran, di mana media benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan. Media *flip chart* diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan konsep dasar matematika, terutama pada proses pembelajaran berhitung anak sehingga mental anak siap dalam mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut.

Kemampuan berhitung merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika baik berupa kegiatan

mengurutkan bilangan atau membilang guna menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekatnya yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Selain itu kemampuan berhitung di Taman Kanak-Kanak saling berkaitan dengan perkembangan kognitif karena berupa suatu proses berpikir, yang melibatkan kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi. Adapun karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu mampu belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis dan dapat berpikir simbolik. Dari kemampuan berhitung tersebut peneliti lebih menekankan pada berpikir simbolik yang berkaitan dengan anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, menghubungkan dan juga

mengelompokkan. Oleh karena itu didalam pelaksanaan pembelajaran berhitung di TK dapat dilakukan secara bervariasi dan menarik sehingga anak akan terkesan untuk lebih belajar berhitung.

Dari kemampuan berhitung tersebut peneliti lebih menekankan pada berpikir simbolik yang berkaitan dengan anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, menghubungkan dan juga mengelompokkan. Mengenal simbol, mengurutkan bilangan, menghubungkan dan mengelompokkan atau mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Namun kenyataanya yang terjadi pada TK Aisyiyah 11 Palembang yang diteliti ternyata masih ada anak yang belum optimal kemampuan berhitungnya. Dari 16 anak terdapat 4 anak tergolong bisa dan 12 anak tergolong belum mampu kemampuan berhitungnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Balok Cuisenaire Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B ”. Penelitian ini dilakukan di TK Nusa Indah Bulutengger Sekaran Lamongan dengan subjek penelitian yaitu terdiri dari 25 anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berhitung baik dalam menyebutkan bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan menyebutkan hasil penambahan. Dalam metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *one group pre-test design*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Acitia, dengan judul “Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Malang. Metode penelitian ini menggunakan yaitu *pre-eksperimen*. Hasil dari penelitian sebelum diberikan

permainan congkal sebagian besar kemampuan berhitung anak berada dalam kategori cukup baik sejumlah 14 anak (46,7%), dan sesudah diberikan permainan congklak kemampuan berhitung anak sebagian besar anak dalam kategori baik adalah 18 anak (60,0%).

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan berhitung dengan menggunakan media *flip chart* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 11 Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Ibrahim dkk (dalam Usep 2016 : 6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk

menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selanjutnya menurut Anderson (dalam Salamah 2017 : 62) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber ke penerima serta juga dapat digunakan sebagai saran untuk memberikan informasi dalam bentuk pengetahuan yang berasal dari mana saja.

Sedangkan menurut Gagne dkk (Hasnida 2014 : 34) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajara atau wahana fisik yang mengandung materi *instruksional* dilingkungan siswa yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan baik melalui buku, televisi, video gambar dan computer guna dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya suatu konsep pembelajaran.

2. Pengertian *Flip Chart*

Flip Chart adalah lembaran-lembaran kertas yang membentuk album, kalender atau bagan balik yang berisikan materi yang akan disampaikan. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika materi pada lembaran depan sudah di tampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya. Menurut Jalinus (2016 :41)

flip chart merupakan suatu deret visual yang disusun atau digambar pada lembaran-lembaran kertas yang besar atau kertas Koran (*newsprint*) yang dipasang bersama-sama pada bagian atasnya (puncaknya). Kertas yang digunakan biasanya berwarna putih atau yang lain. Ukurannya berbeda-beda, ada yang berukuran 18" x 24", 28" x 36", 36" x 45", dan sebagainya. Kadang-kadang leveransir (agen) juga membuat dengan tebal yang berbeda, berat standar, dan berat yang khusus.

Selanjutnya menurut Kustandi (2016 : 48) *flip chart* adalah lembar kertas media *flip chart* berisikan bahan-bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan media ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu dengan baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, diagram, huruf-huruf atau angka.

Sedangkan Menurut Susilana (2009 : 87) *flip chart* dalam pengertian

sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flip chart* dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *flip chart* adalah lembaran-lembaran kertas yang disatukan menggunakan penjepit sehingga menyerupai album atau kalender. Lembaran-lembaran kertas inilah yang berisikan pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya baik berupa gambar, diagram, huruf atau angka dan sebagainya.

3. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau

membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suryana (2018 :108) kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya menurut Susanto (2012 : 98) kemampuan berhitung pemulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Sedangkan menurut Nurdinah dkk (2013 :191) kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Kemampuan berhitung sangatlah bermanfaat dalam kegiatan sosial, seperti menghitung jumlah barang yang akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan anak tentang angka, penjumlahan, pengurangan dan mengurutkan bilangan untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian pendidikan adalah

cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* yaitu dengan desain *posttest-only control design*. Menurut Sugiyono (2017:112) *true experimental design* merupakan eksperimen yang betul-betul karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian valid internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol di ambil secara *random* dari populasi tertentu.

Posstest-only control design merupakan bentuk *true eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing di pilih secara random (R).kelompok pertama di beri perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak di beri perlakuan disebut *kelompok kontrol*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 di TK Aisyiyah 11 Palembang, yaitu pada bulan Oktober sampai November bersemester genap tahun ajaran 2019/2020. Penentuan waktu ini mengacu pada kalender akademik yang ada di sekolah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok BTK Aisyiyah 11 Palembang yang berjumlah 32 Anak. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B2 TK Aisyiyah 11 Palembang yang berjumlah 16 Anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

observasi dan dokumentasi. Selanjutnya adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

H_0 : Penggunaan media *flip chart* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang.

H_a : Penggunaan media *flip chart* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang.

Dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengoptimalan kemampuan berhitung anak seharusnya diperlukan peran orang yang lebih dewasa yang lebih sering mengajak anak untuk belajar berhitung dan membebaskan anak dalam berekspresi karena pada masa inilah anak akan bereksplorasi dengan gagasan dan konsep berfikir yang anak miliki. Peran guru maupun orang dewasa disekitar anak bertugas untuk memfasilitasi, mendampingi serta mengamati setiap perkembangan anak. Bukan selalu menuntut anak untuk melakukan semua kegiatan yang diperintahkan, karena pada dasarnya anak sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan tanpa memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi terhadap kemampuan yang anak miliki. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui bahwa rata-rata kemampuan berhitung anak dengan *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* di mana nilai rata-rata *post-test* 22,632 (sangat

sesuai). Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 21,560 (sesuai). Hal ini disebabkan kegiatan kemampuan berhitung menggunakan media *flip chart* lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan di kelas kontrol hasil *pre-test* nya adalah sebesar 42,18 dan hasil *post-test* sebesar 86,37. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, artinya pembelajaran berhitung menggunakan media *flip chart* lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh gurunya yaitu dengan menggunakan media kertas yang bergambar atau buku.

Berdasarkan penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperoleh peneliti berupa lembar observasi anak dan teknik dokumentasi (foto-foto, video proses penelitian). Setelah memperoleh data hasil lembar observasi anak dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas data, dan regresi linier sederhana. Uji normalitas

data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varians kelompok yang membentuk sampel.

Berdasarkan perhitungan yang di dapat untuk *post-test*, uji normalitas data yang diperoleh adalah -0,57 dan *pre-test* diperoleh -1. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kedua kelas tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,30 \leq 3,74$, maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 2,79 > t_{tabel}$ 16 adalah 2,12, berarti di tolak H_0 dan di terima H_a , maka dari itu hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh

signifikan media *flip chart* terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang. Berdasarkan penerapannya di kelas, pembelajaran menggunakan media *flip chart* untuk menunjukkan perubahan sangat baik terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 11 Palembang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *flip chart* menyenangkan dan tidak membosankan serta anak-anak terlihat antusi dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembelajaran bahwa ada pengaruh media *flip chart* terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang. Berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa rata-rata nilai eksperimen untuk *post-test* 22,632 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 21,560. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil *post-test*

lebih tinggi dibanding dengan hasil *pre-test*.

Sedangkan di kelas kontrol hasil *pre-test* nya adalah sebesar 42,18 dan hasil *post-test* sebesar 86,37. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, artinya pembelajaran berhitung menggunakan media *flip chart* lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh gurunya yaitu dengan menggunakan media kertas yang bergambar dan buku. Berdasarkan perhitungan hasil Regresi nilai *post-test* dan *pre-test* $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh bahwa data hasil tes awal *post-test* adalah 22,632 dan nilai rata-rata *pre-test* 21,560 ini berarti nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dari perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,79$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} 16 adalah 2,12, berarti tolak H_0 dan terima H_a , maka dari hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh media *flip char*

terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Aisyiyah 11 Palembang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk:

- a. Bagi guru
Media *flip chart* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran tentang kemampuan berhitung.
- b. Bagi Peserta Didik
Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Bagi Sekolah
Sebagai sumbangan yang positif bagi pihak sekolah, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah perkembangan anak khususnya pada kemampuan berhitung anak.
- d. Bagi peneliti
Sebagai aplikasi antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman konkrit

dilapangan, dengan demikian penelitian akan memperoleh fakta kesesuaian atau ketidak sesuai antara teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acitia Miswara, dkk, 2018, *Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 02*. Malang
- Hanifah, Nurdinah. dkk, 2013, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Jawa Barat: UPT Sumedang Press
- Hasnida, 2014, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media
- Jalinus Nizwardi dkk, 2016, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Kustandi Cecep dkk, 2016, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Kustiawan Usep, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anal Usia Dini*, Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Retno Dwi Astuti, *Pengaruh Penggunaan Media Balok Cuisenaire Terhadap Kemampuan Berhitung Anak*

*Kelompok B Tk Nusa Indah
Bulutengger Sekaran Lamongan.
Surabaya*

Salamah Zainiyati, 2017,
*Pengembangan Media
Pembelajaran Berbasis ICT*,
Jakarta: PT Kharisma Putra
Utama

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian
Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Suryana Dadan, 2018, *Pendidikan
Anak Usia Dini Stimulasi &
Aspek Perkembangan Anak*,
Jakarta: Prenada media Group

Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan
Anak Usia Dini*, Jakarta:
Kencana

Susilana Rudi, 2009. *Media
Pembelajaran*, Bandung: CV
Wacana Prima